

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu hal yang dialami dan normal pada wanita, tetapi kurangnya pengetahuan berkaitan dengan reproduksi dapat menimbulkan kecemasan tersendiri (Handayani, 2017). Dalam kehamilan mual muntah adalah gejala yang normal dan sering terjadi pada trimester pertama namun, apabila berlebihan dapat mengganggu pekerjaan sehari – hari dan keadaan umum menjadi buruk sehingga ibu kekurangan energi dan juga zat gizi yang disebut sebagai hiperemesis gravidarum (Meti Patimah, 2020)

Mual muntah dalam kehamilan terjadi akibat dari perubahan sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan terutama meningkatnya hormon HCG dalam kehamilan dan merupakan suatu keluhan yang umum dari hampir 50-80% wanita hamil. Secara psikologis, mual dan muntah selama kehamilan mempengaruhi lebih dari 80% wanita hamil serta menimbulkan efek yang signifikan terhadap quality of life. Sebagian ibu hamil merasakan mual dan muntah merupakan hal yang biasa terjadi selama kehamilan. Sebagian lagi merasakan sebagai sesuatu yang tidak nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari (Meti Patimah, 2020).

Angka kejadian mual muntah dalam kehamilan berdasarkan data World Health Organization (WHO), jumlah kejadian *emesis gravidarum* diperkirakan 12,5% dari semua wanita hamil, angka kejadian mual muntah dalam kehamilan di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 534 orang ibu hamil yang mengalami mual muntah. (Wina, 2018). Data yang didapatkan diwilayah Yogyakarta pada tahun 2016, diketahui jumlah kejadian emesis gravidarum 36%. Emesis terjadi sebanyak 81% pada ibu hamil trimester pertama ((Kristina, D, et al., n.d.)

Emesis gravidarum apabila terjadi secara terus menerus dan tidak segera di tangani makan akan menimbulkan gejala yang berlebihan (Hiperemesis Gravidarum) yang berdampak pada kesehatan ibu dan janin dampak yang akan

terjadi yaitu kelahiran premature dan berat badan lahir rendah (BBLR). Adapun dampak yang terjadi pada ibunya yaitu mengakibatkan dehidrasi gangguan elektrolit atau defisiensi nutrient, memperlambat suplay oksigen aliran darah dan makanan kajarangan ikut berkurang, dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang membahayakan Kesehatan ibu dan janinnya (Zuraida & Desria, 2018).

Penanganan *Emesis gravidarum* pada ibu hamil terbagi menjadi dua yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Penaganan farmakologi dapat dilakukan dengan diberikan antimietik, sedangkan Penanganan non-farmakologi diberikan terapi Akupresur. Akupresur adalah metode tradisonal cina dengan menggunakan Teknik pemijatan pada titik merdian. Salah satu titik yang dapat mengatasi mual dan muntah yaitu titik *pericardium* (P6), titik yang terletak 3 jari dibawah pergelangan tangan. Akupresur *pericardium* (P6) tidak merugikan ibu dan bayinya karena tidak mengandung bahan kimia (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 28 januari 2023 di puskesmas gamping 1 yogyakarta, Jl. Delingsari, Ambarketawang, Gamping, Patukan, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta di dapatkan data ibu hamil trimester I yang mengalami *emesis gravidarum*. Dari hasil latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh akupresur pada titik pericardium (p6) terhadap penurunan intesitas hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, didapati rumusan masalah adalah “Apakah ada pengaruh akupresur pada titik pericardium (P6) terhadap penurunan intesitas *Emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur pada titik *pericardium* (P6) terhadap penurunan intensitas *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di puskesmas gamping 1 yogyakarta

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui *emesis gravidarum* sebelum pemberian akupresur titik *pericardium* (P6) pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Gamping
- b. Untuk mengetahui *emesis gravidarum* setelah pemberian akupresur titik *pericardium* (P6) pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Gamping
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh akupresur titik *pericardium* (P6) terhadap ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* trimester I

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh pemberian terapi akupresur titik perikardium (p6) terhadap penurunan intensitas *emesis gravidarum* dengan metode nonfarmakologi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bisa di gunakan untuk proses pembelajaran kebidanan untuk mengetahui adanya pengaruh akupresur titik perikardium terhadap penurunan intensitas *emesis gravidarum*
- b. Bagi keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk tatalaksana dalam peningkatan Kesehatan pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*
- c. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga mampu menerapkan akupresur titik *pericardium* (P6) untuk mengurungi *emesis gravidarum*

d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Tahun	Hasil Penelitian
Nora Rahmanindar, Evi Zulfiana, Riska Arista Harnawati	2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh akupresur pada emesis dalam kehamilan
Ani Mulyandari, Deni Alvina	2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh akupresur pada emesis dalam kehamilan
Wiwi Wardani Tanjung, Eva Yusnita Nasution	2021	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan intensitas mual muntah yang dirasakan oleh ibu hamil trimester I setelah dilakukan akupresur pada titik pericardium 6
Wiwi Wardani Tanjung, Yanna wari, Adi Antoni	2020	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh akupresur pada titik pericardium 6 terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I